

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan memang sosok yang paling penting dalam kehidupan karena untuk menggapai kehidupan yang lebih baik sangat diperlukan pula pendidikan yang memadai. Dalam menjalani kehidupan dengan adanya segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai kebutuhan, pendidikan diselenggarakan dalam rangka menjalankan amanat pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.<sup>1</sup>

Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan melalui agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu, sedangkan untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Manusia memiliki kompetensi untuk dididik dan dikembangkan, oleh karena islam memandang setiap manusia terlahir ke dunia sudah

---

<sup>1</sup> Tim Srikandi, *UUD 1945 dan Amandemennya*, (Surabaya: Tim Srikandi, 2010), 39.

dibekali dengan potensi (*fitrah*) yang baik dan suci, pandangan ini merupakan pandangan optimistik<sup>2</sup>. Pandangan islam di atas kiranya memiliki implikasi bahwa seandainya seorang manusia dibiarkan saja tidak menerima pendidikan maka ia dengan sendirinya akan menjadi baik, sebab manusia diciptakan tuhan dengan dibekali potensi kebaikan. Lain halnya apabila manusia itu menerima pendidikan, pendidikanlah yang dipandang sebagai faktor pengaruh dan penentu, apakah ia menjadi manusia baik atau buruk.

Namun permasalahannya adalah bahwa setiap orang tidak bisa terlepas dari faktor lingkungan. lingkungan pendidikan, entah itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat senantiasa akan mempengaruhi potensi baik manusia. Disinilah letak pentingnya pendidikan bagi pengembangan potensi manusia. Potensi baik manusia tidak akan berguna kalau tidak digunakan dan dikembangkan melalui pendidikan. Potensi itu laksana emas yang digenggam dalam perut bumi, tidak ada gunanya kalau tidak digali dan di olah demi kepentingan umat manusia.

Dalam proses pendewasaan manusia perlunya manusia untuk berproses ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada

---

<sup>2</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 87.

kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidankelancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru, proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Selain itu dalam proses belajar mengajar membutuhkan berbagai macam model / metode dalam penyampaian materi ajar, ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berfikir kreatif dan produktif. Bagi guru model-model ini penting dalam merancang kurikulum pada siswa-siswanya. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.<sup>4</sup>

Tugas utama pendidikan sesungguhnya adalah mengubah (*transform*) potensi-potensi manusia menjadi kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan manusia. Potensi intelektual misalnya tidak akan ada gunanya jika tidak di gunakan sebagaimana mestinya. Berbagai lembaga pendidikan yang berfungsi khusus untuk mengembangkan potensi intelektual manusia kiranya berhasil membekali manusia dengan penemuan - penemuan tertentu. Hingga kini lembaga-lembaga itu berhasil mentransformasikan pengetahuan

---

<sup>3</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

<sup>4</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 143.



dirahmati Allah. Tata cara peribadatan kepada Allah akan dapat diketahui melalui pendidikan agama Islam. Dalam Islam telah dikenal pendidikan seumur hidup (Long Life Education), bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting di ajarkan karena dalam kita mengabdikan kepada Allah sangat perlu adanya pengajaran, tuntunan dan bahkan binaan. Pendidikan islam berlaku bagi semua manusia begitu juga bagi anak yang mengalami retardasi mental atau disebut juga tunagrahita yang memiliki hambatan – hambatan dalam pembelajaran yang disebabkan adanya kelainan khusus terhadap fisik atau mental yang mempunyai kebutuhan layanan pendidikan khusus.

Sesuai dengan Undang-Undang republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 (dalam pasal 11 ayat 4 dan pasal 38) dan dipertegas kembali dalam dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat 1. Dinyatakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Siswa-siswa yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus.<sup>7</sup>

Salah satu tugas seorang guru profesional adalah mengetahui potensi peserta didik, istimewa bagi guru bimbingan dan penyuluhan untuk mengetahui persoalan yang mengganggu siswa dalam belajar. Hal tersebut guna mencari pemecahan dan menghindarkan dari ungkapan emosi kepada siswa seperti ucapan kotor, tindakan hukuman yang bersifat fisik dan mental yang tidak patut saat mengajar.<sup>8</sup>

Menurut peneliti dalam memberi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan pada siswa tunagrahita tidaklah mudah, hal ini seperti yang dikemukakan Ibu Wati selaku guru di SMPLB Dharma Wanita ketika di wawancarai peneliti mengatakan, “sulitnya memberi pemahaman siswa tentang materi yang di ajarkan sehingga guru harus bersabar untuk mengulang-ulang pada materi yang sedang di ajarkan”<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menggali informasi lebih mendalam tentang bagaimana guru menerapkan proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tuna Grahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 3.

<sup>8</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 274.

<sup>9</sup> Observasi, di SMPLB Dharma Wanita Grogol Kediri, 13 Maret 2015

pendidikan agama Islam siswa tunagrahita dalam kategori ringan dan sedang yang secara IQ dibawah rata-rata anak normal serta memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Dharma Wanita. Maka Penelitian ini akan membahas tentang **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SMPLB Dharma Wanita Grogol Kediri.**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dari latar belakang diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Dharma Wanita Grogol ?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Dharma Wanita Grogol?
3. Media Apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Dharma Wanita Grogol ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

Ingin mengetahui kegiatan apa saja yang menjadi program dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam pada Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Dharma Wanita.
2. Mengetahui metode dan kegiatan apa saja yang menjadi program dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Dharma Wanita Grogol.
3. Mengetahui media pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB Dharma Wanita Grogol

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memberi masukan yang bersifat ilmiah mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya bagi anak tunagrahita.

## 2. Kegunaan Praktis:

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agama, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberi informasi dan juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian lanjutan.

### c. Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam membina peserta didik khususnya tunagrahita dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.